PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN SANTRI MENGHADAPI DAMPAK ERA DIGITAL DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH SUNGAI TANANG KABUPATEN PASAMAN BARAT

Aisyah Fadlah[1], Iswantir[2], Salmiwati [3], Arman Husni[4]

[1,2,3]*Universitas Islam Negeri Syech M. Djamil Djjambek Bukittinggi*
E-mail : fadlahaisyah@gmail.com[1], iswantir@uinbukittinggi.ac.id[2], salmiwati@uinbukittinggi.ac.id[3], arman.husni @uinbukittinggi.ac.id[4]

ABSTRACT

Aisyah Fadlah Nim 2122010. Thesis **" The Formation of Santri Personality in Facing the Digital Era at Darul Falah Islamic Boarding School, Sungai Tanang, West Pasaman Regency"** Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi 2026 M/1447 H. This research is motivated by the challenges of the digital era which have a significant influence on the lives of santri, including their behavior, mindset, and use of digital technology in daily activities. These conditions require efforts to form santri personality so that they are able to use digital technology wisely, responsibly, and in accordance with the values and regulations of the Islamic boarding school.This study is a qualitative research using a field research approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The informants in this study consisted of the head of the Islamic boarding school, dormitory supervisors, and santri. Data analysis techniques were conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing.The results of the study indicate that the formation of santri personality in facing the digital era is carried out through various efforts, such as supervision and limitation of digital device usage, guidance and supervision by dormitory supervisors, exemplary behavior from leaders and teachers, as well as the implementation of boarding school regulations related to the use of digital technology. Supporting factors include a controlled boarding school environment, the active role of supervisors, and clear regulations. Meanwhile, inhibiting factors include the influence of the external environment, diverse backgrounds of santri, and the rapid development of digital technology.Thus, the formation of santri personality in facing the digital era requires cooperation between boarding school leaders, supervisors, and santri so that the use of digital technology can support the goals of education in Islamic boarding schools

Keywords : *Personality Formation, Santri, Digital Era.*

ABSTRAK

Aisyah Fadlah Nim 2122010. Skripsi **"Pembentukan Kepribadian Santri Menghadapi Dampak Era Digital di Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat"** Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SJECH M. Djamil Djambek Bukittinggi 2026 M/ 1447 H.Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan era digital yang memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan santri, baik dari segi perilaku, pola pikir, maupun penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menuntut adanya upaya pembentukan kepribadian santri agar mampu bersikap bijak, bertanggung jawab, dan terarah dalam menghadapi perkembangan teknologi digital di lingkungan pondok pesantren. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi pimpinan pondok pesantren, kepala asrama. pembina/asrama, ustadz/ustadzah dan santri. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan kepribadian santri dalam menghadapi era digital dilakukan melalui berbagai upaya, antara lain pengawasan dan pembatasan penggunaan perangkat digital, pemberian arahan dan pembinaan oleh pembina asrama, keteladanan dari pimpinan dan ustadz serta ustadzah, serta penerapan aturan pondok pesantren terkait penggunaan teknologi. Faktor pendukung dalam pembentukan kepribadian santri meliputi lingkungan pondok pesantren yang terkontrol, peran aktif pembina, serta adanya aturan yang jelas. Adapun faktor penghambatnya meliputi pengaruh lingkungan luar pesantren, latar belakang santri yang beragam, serta perkembangan teknologi digital yang semakin pesat. Dengan demikian, pembentukan kepribadian santri dalam menghadapi era digital memerlukan kerja sama antara pimpinan pondok pesantren, pembina, dan santri agar penggunaan teknologi digital dapat berjalan secara positif dan tidak menyimpang dari tujuan pendidikan pesantren.

Kata Kunci : *Pembentukan Kepribadian, Santri, Era Digital.*

PENDAHULUAN

Pendidikan islam sebagai suatu proses pembentukan potensi kreativitas peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab atas dirinya, bangsa, negara serta agama. Pendidikan sebagai proses atau upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga bisa hidup optimal, baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya (M Ilham Masykuri Hamdie, 2023: 17).

Pendidikan juga dipandang sebagai usaha sadar yang bertujuan untuk mendewasakan anak. Kedewasaan intelektual, sosial dan moral tidak semata mata kedewasaan dalam arti fisik. Pendidikan adalah proses sosialisasi untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya (Muhammad Shaleh Assingkily, 2021:6). Pendidikan islam mengalami problema seperti sistem pendidikan yang tidak integral. Metode yang masih terus menyesuaikan diri, dan tujuan pendidikan yang secara praktis belum terfokus. Walaupun islam pada dasarnya tidak membedakan nilai ilmu ilmu agama dengan ilmu ilmu non agama, tetapi dalam praktiknya lebih ditekankan pada ilmu ilmu agama. Pendidikan islam menjadi disiplin ilmu yang eksklusif dan terkucilkan, karena dianggap disiplin ilmu yang tidak responsif terhadap permasalahan aktual contohnya dalam bidang kebudayaan, sains dan teknologi.

Di era modern ini masyarakat semakin berkembang serta teknologi semakin maju sementara sebagian upaya manusia semakin berkurang dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT. Banyak yang melalaikan ajaran agama islam, bahkan nilai nilai keislaman itu sendiri terkikis secara perlahan dalam kehidupan sehari hari. Begitu banyak tantangan globalisasi dan teknologi sekarang ini. Mengembangkan kepribadian itu dimulai dari pendidikan keluarga, lingkungan dan lembaga pendidikan formal (Mufti Syafi`i, 2024:10).

Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam tradisional memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian santri. Namun, ditengah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pesantren menghadapi tantangan besar dalam menjaga relevansi dan kualitas pendidikan. Era digital membawa perubahan signifikan dalam cara belajar, berinteraksi, dan mengakses informasi yang mempengaruhi pola pikir dan perilaku santri. Salah satu tantangan utama adalah arus informasi yang tidak terfilter dengan baik. Santri sering kali terpapar pada konten yang tidak sesuai dengan nilai nilai islam, seperti berita hoax, tontonan yang tidak bermanfaat. Hal ini memerlukan kemampuan literasi digital yang tinggi agar santri dapat memilah dan memilih informasi yang bermanfaat dan sesuai dengan ajaran agama (Fitria Sani dan Kori Lilie Muslim, 2023:2).

Transformasi digital sekarang ini menuntut adanya adaptasi dari lembaga pendidikan termasuk pondok pesantren, agar lulusannya tetap relevan dan mampu menghadapi dinamika kehidupan modern. Santri, sebagai generasi Z dan *Alpha* yang tumbuh di tengah lingkungan digital rentang umur 12, 13, dan 14 tahun yang masih menginjak usia pubertas dan usia remaja , tidak bisa dilepaskan dari paparan teknologi seperti internet dan media sosial. Penggunaan *smarthpone* ataupun media sosial yang tidak terkontrol pada saat santri berada di luar pondok pesantren maupun di dalam lingkungan pondok pesantren seperti halnya santri yang diam diam membawa hp ke asrama atau kurangnya literasi digital dapat mempengaruhi proses pembentukan

kepribadian santri, baik secara positif maupun negatif. Misalnya kecanduan dalam bermain media sosial dapat mengurangi interaksi sosial langsung, melemahkan kemampuan berempati, atau bahkan memicu timbulnya perilaku konsumtif dan individualistis. Oleh karena itu penting bagi pondok pesantren untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam membimbing santri agar dapat mempergunakan teknologi secara positif pada saat santri berada di luar pondok demi menjaga integritas kepribadian mereka. Pada prinsipnya semua manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang suci, bersih, sehat serta atribut atribut positif lainnya. Jika terdapat penyelewengan dan gangguan kepribadian di kemudian hari sesungguhnya ini hanyalah kondisi kondisi sekunder akibat kelalaian dan pengaruh negatif lingkungannya (Umar Yusuf and M Si, 2024:8).

Kepribadian ialah tingkah laku yang menjadi ciri khas seseorang dan untuk bagi dirinya baik yang bersifat jasmani dan rohani. Kepribadian merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dalam setiap ide, konsep, program, dan aktivitas pendidikan selalu berhubungan dan dikaitkan dengan pendidikan (Devi Syukri Azhari, 2022:68). Konsep islam telah mengungkapkan lewat Al qur`an bahwa setiap muslim itu harus mempunyai kepribadian yang baik sebagaimana yang terdapat dalam Q.S Al- Qasas ayat 77 :

وَابْتَغِ فِيْمَآ اٰتٰىكَ اللّٰهُ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَآ اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ

الْفَسَادَ فِى الْاَرْضِۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ

Artinya:

> *"Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."*

Berdasarkan firman Allah diatas bahwa Q.S Al qasas ayat 77 mengajarkan bahwa kepribadian baik adalah kepribadian yang seimbang, bersyukur, dermawan, berbuat baik dan menjauhi kerusakan (Departemen Agama Ri, 2020:632).

Adapun hadis yang berkaitan dengan kepribadian ialah hadis riwayat dari Abu Dawud dan Tirmidzi

قال رسول الله ﷺ» :أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا «)رواه أبو داود والترمذي(

Artinya : "*Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya"*.

Hadis tersebut menjelaskan bahwa kesempurnaan iman seseorang tercermin dari akhlaknya, sehingga dalam konteks kepribadian dapat dipahami bahwa kualitas kepribadian seorang muslim diukur dari sikap dan perilakunya sehari-hari; semakin baik akhlaknya seperti jujur, sabar, dan santun, maka semakin matang dan baik pula kepribadiannya. Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral agama islam sebagai pedoman perilaku sehari hari (Zainatur Rahmah, 2022:89). Di lembaga ini para santri diajarkan, di didik dngan ilmu ilmu agama. Pada dasarnya pendidikan di pondok pesantren bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. Menciptakan hubungan yang harmonis

setiap pribadi dengan Allah SWT, manusia dan alam semesta. Pondok Pesantren menitikberatkan pendidikan terhadap pendidikan islam. Pendidikan islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum hukum agama islam.

Hal lainnya membahas mengenai bagaimana bentuk pembentukan kepribadian santri dalam menghadapi era digial pada saat ini mulai dari bagaimana pihak pondok pesantren memberikan pengajaran dan pemahaman bagi santri untuk bisa memanfaatkan media sosial dengan baik dimanapun dan kapanpun. Karena ini merupakan salah satu faktor terkait kepribadian santri itu sendiri. Seperti halnya peran pondok pesantren dalam membimbing santri di era digital dilakukan dengan beberapa cara seperti: memberikan pemahaman tentang adab bermedia sosial, etika dalam berkomentar serta menjaga akhlak dalam dunia maya, pengawasan gadget di lingkungan asrama dan sekolah, adanya pelatihan teknologi yang terarah, dan yang paling utama ialah guru guru serta pimpinan dan pembina asrama pondok pesantren bisa menjadi teladan dan contoh bagi santri dalam menggunakan teknologi ataupun media sosial secara bijak dan bermanfaat (Moh Wardi, 2025:20).

Akan tetapi permasalahan yang ditemukan di MTs Pondok Pesantren Darul Falah ini dalam hal pembentukan kepribadian santri dalam menghadapi era digital ada beberapa permasalahan yang didapatkan yang tidak sesuai dengan pembentukan kepribadian santri tersebut seperti halnya ketergantungan santri pada gadget pada saat berada di luar pesantren yang menyebabkan santri terpengaruh oleh tren tren digital yang seharusnya tidak mereka ikuti. Ini terjadi pada saat adanya penjengukan setiap minggu oleh orang tua santri sehingga para santri dapat mengakses media sosial pada saat itu. Lalu, adanya perpulangan setiap bulan selama 1 hari 1 malam berada di rumah hp selalu dalam genggaman para santri dan pada saat itulah santri santri tersebut dapat melihat dan mengakses apapun yang ada di media sosial.

Berdasarkan wawancara awal peneliti dengan salah satu pembina asrama putra ustadzah Devi Yanti, S. Pd. I di MTs Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang yang bersangkutan beliau mengatakan bahwa kepribadian santri disini dari segi akhlak, perilaku, serta aktivitas santri memiliki beberapa masalah dan kendala yang beragam dari setiap santri, dikarenakan salah satunya faktor media sosial teknologi yang ada dalam genggaman santri pada saat santri perpulangan dan ada yang diam diam membawa hp dan adapun permasalahan yang sering dijumpai seperti para santri contohnya diam diam merokok, pacaran, diam diam membawa hp tanpa sepengetahuan pimpinan pondok dan pembina asrama dan lain sebagainya. Karena dari media sosial lah mereka mendapatkan itu semua bahwa banyak santri yang awalnya tidak merokok dan pacaran, namun setelah sering menonton konten konten di media sosial yang menampilkan rokok dan berpacaran sebagai gaya hidup yang keren yang banyak orang melakukannya sekarang. Dalam konteks penelitian ini, merokok diam diam dapat dikategorikan sebagai bagian dari pengaruh digital, meskipun berifat tidak langsung. Paparan yang diperoleh saat perpulangan tetap berpotensi memengaruhi pola pikir dan sikap santri saat berada di asrama. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari rabu tanggal 9 April 2025 di Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat bahwa kepribadian islam santri dapat dilihat adanya permasalahan yang didapatkan seperti merokok, pacaran dikarenakan terpengaruh oleh konten konten yang tidak bermanfaat di media sosial.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka penulis merasa perlu untuk menggali nilai nilai yang mendasari praktek pembentukan kepribadian yang dimiliki oleh Pesantren dan bagaimana

prosesnya di lapangan. Maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu: "**Pembentukan Kepribadian Santri Menghadapi Dampak Era Digital Di Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat"**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka peneliti tertarik untuk menarik rumusan masalah yaitu Bagaimana proses pembentukan kepribadian santri menghadapi dampak era digital di MTs Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat, Bagaimana metode pembentukan kepribadian santri menghadapi dampak era digital di MTs Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat dan Apa saja kendala dalam pembentukan kepribadian santri menghadapi dampak era digital di MTs Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat. Tujuan Penulisan kali ini adalah Untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan kepribadian santri menghadapi dampak era digital di MTs Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat, Untuk mengetahui bagaimana metode pembentukan kepribadian santri menghadapi dampak era digital di MTs Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat dan Untuk mengetahui apa saja kendala dalam pembentukan kepribadian santri menghadapi dampak era digital di MTs Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat.

METODE

Metode Penulisan yang penulis gunakan adalah Penelitian kualitatif deskriptif untuk mengetahui dan mengambarkan tentang Pembentukan Kepribadian Santri Menghadapi Dampak Era Digital Di Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum.dan menafsirkan makna data (Siti Hanyfah dkk, 2022:339). Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan dan tulisan yang bisa diperhatikan dari orang-orang itu sendiri langsung dan individu-individu dalam setting secara keseluruhan sebagai subjek. Penelitian menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau ucapan yang dilihat atau diamati sendiri oleh peneliti secara langsung. Metode kualitatif membuat peneliti memperoleh pemahaman yang sesuai dengan kenyataan di lapangan yang akan menjadi fokus penelitian (MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019:3).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Pembentukan Kepribadian Santri Menghadapi Dampak Era Digital di Mts Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat

Teori behavioristik menekankan bahwa kepribadian terbentuk melalui pembiasaan, pengulangan, dan penguatan perilaku. Dalam konteks pesantren, pembentukan dilakukan melalui kegiatan rutin yang terstruktur dan aturan yang konsisten. Pimpinan pondok menjelaskan bahwa

visi pesantren dalam menghadapi era digital adalah membentuk santri yang disiplin dan berakhlak melalui sistem pembiasaan ibadah dan kegiatan rutin (Ridwan, 2021:56).

Teori sosial kognitif menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi dan keteladanan (modeling). Dalam pesantren, figur ustadz, ustadzah, dan pembina menjadi model utama bagi santri. Pimpinan pondok menyampaikan bahwa keteladanan pendidik sangat menentukan sikap santri, termasuk dalam menghadapi teknologi digital (Azkia & Yuliani, 2020:88).

Teori humanistik menekankan pada kesadaran diri, pengembangan potensi, dan perubahan yang lahir dari dalam individu. Kepala asrama menjelaskan bahwa pembinaan tidak hanya menekankan aturan, tetapi juga memberi pemahaman agar santri menyadari tujuan mereka mondok (Lailatus Sa'diyah, 2022:44).

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan kepribadian dilakukan melalui penanaman akhlak, ibadah, dan pembersihan jiwa (tazkiyatun nafs). Pimpinan pondok menegaskan bahwa seluruh sistem pendidikan pesantren berlandaskan nilai akhlak.

Proses pembentukan kepribadian santri di pesantren dilakukan melalui pembiasaan kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, pengajian, kedisiplinan asrama, dan aturan penggunaan teknologi, sesuai dengan teori behavioristik. Keteladanan ustadz, ustadzah, dan pembina asrama berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku santri, sejalan dengan teori sosial kognitif yang menekankan proses belajar melalui observasi dan peniruan.

Pembinaan tidak hanya melalui aturan, tetapi juga melalui pendekatan personal dan penumbuhan kesadaran diri santri, sesuai dengan teori humanistik. Penanaman nilai akhlak, adab, ibadah, serta pengendalian diri terhadap pengaruh era digital mencerminkan penerapan teori pendidikan Islam dalam pembentukan kepribadian santri.

Meskipun santri tidak diperbolehkan membawa perangkat digital di lingkungan pesantren, pengaruh teknologi tetap dirasakan saat berada di luar pesantren, sehingga diperlukan penguatan nilai dan kontrol diri secara berkelanjutan.

Metode Pembentukan Kepribadian Santri Menghadapi Era Digital di MTs Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat

Perkembangan era digital memberikan pengaruh yang tidak dapat dihindari, termasuk bagi santri di lingkungan pesantren. Meskipun santri di Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat tidak dibolehkan membawa handphone, paparan teknologi tetap terjadi secara tidak langsung, seperti saat penjengukan orang tua maupun perpulangan bulanan. Kondisi tersebut menuntut pesantren untuk menerapkan metode pembinaan yang tepat agar proses pembentukan kepribadian santri tetap berjalan dengan baik.

Metode keteladanan menjadi metode utama dalam pembentukan kepribadian santri, di mana ustadz, ustadzah, dan pengasuh berperan sebagai contoh langsung dalam sikap, kedisiplinan, serta cara menyikapi perkembangan teknologi digital. Perilaku pendidik yang konsisten dan sesuai dengan nilai-nilai pesantren memudahkan santri dalam meniru dan membiasakan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari (Zakiah Daradjat, 2017:94).

Metode pembiasaan diterapkan melalui kegiatan rutin pesantren dan asrama, sehingga santri terbiasa hidup disiplin, teratur, dan bertanggung jawab tanpa ketergantungan pada teknologi digital. Metode nasihat digunakan sebagai sarana pengarahan dan penguatan nilai, khususnya dalam memberikan pemahaman kepada santri agar mampu menyaring pengaruh negatif dari era

digital. Nasihat yang diberikan secara berulang dan persuasif berpengaruh terhadap sikap santri dalam mengendalikan diri terhadap penggunaan handphone dan teknologi digital (Ramayulis, 2018:143). Penerapan aturan dan disiplin dilakukan secara tegas dan konsisten, termasuk larangan membawa handphone ke lingkungan pesantren sebagai bentuk pengendalian pengaruh era digital. Aturan pesantren berperan dalam membentuk sikap disiplin dan kontrol diri santri, sehingga santri tidak bebas menggunakan handphone dan lebih fokus pada kegiatan pembinaan dan pembelajaran.

Kendala Dalam Pembentukan Kepribadian Santri Menghadapi Dampak Era Digital di MTs Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat

Pembentukan kepribadian santri dalam menghadapi dampak era digital di Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pembinaannya. Meskipun pesantren telah menerapkan pembinaan yang terencana, metode yang beragam, serta aturan ketat terkait penggunaan teknologi digital, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan yang memengaruhi efektivitas pembentukan kepribadian santri.

Kendala utama dalam pembentukan kepribadian santri menghadapi dampak era digital ialah sebagai berasal dari kuatnya pengaruh teknologi digital di luar lingkungan pesantren, khususnya dari keluarga dan lingkungan masyarakat.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa akses santri terhadap handphone masih terjadi saat pulang bulanan, kunjungan orang tua, serta adanya santri yang membawa handphone secara diam-diam, sehingga memerlukan pengawasan yang lebih ketat.

Berdasarkan temuan wawancara tersebut, pesantren melakukan upaya penguatan pengawasan, penambahan kegiatan positif, serta koordinasi dengan orang tua guna meminimalkan pengaruh negatif teknologi digital terhadap kepribadian santri. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis menganalisis bahwa pembentukan kepribadian santri dalam menghadapi era digital dilakukan secara terencana dan berkelanjutan melalui berbagai bentuk pembinaan di lingkungan asrama.

Hasil wawancara dengan pengasuh dan ustadz/ustadzah asrama menunjukkan bahwa pembentukan kepribadian santri tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembiasaan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam menghadapi era digital, santri diarahkan untuk memiliki kepribadian yang disiplin, bertanggung jawab, serta mampu mengendalikan diri dalam penggunaan teknologi. Dari hasil observasi penulis di lingkungan asrama, terlihat bahwa aturan-aturan yang diterapkan, seperti pembatasan penggunaan gawai, pengawasan aktivitas santri, serta pembiasaan kegiatan keagamaan, menjadi sarana penting dalam membentuk kepribadian santri. Aturan tersebut tidak hanya bersifat melarang, tetapi juga mendidik santri agar bijak dan tidak bergantung pada teknologi digital.

Pembiasaan kegiatan positif, seperti shalat berjamaah, mengaji, kegiatan belajar bersama, dan pengawasan langsung dari pengasuh asrama, berperan dalam menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab pada santri. Nilai-nilai tersebut menjadi bekal penting bagi santri dalam menyikapi perkembangan era digital yang penuh dengan tantangan moral dan perilaku. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara, pendekatan keteladanan dari ustadz dan ustadzah juga menjadi faktor pendukung dalam pembentukan kepribadian santri. Sikap dan perilaku pendidik yang konsisten dalam menaati aturan serta menggunakan teknologi secara bijak menjadi contoh nyata yang ditiru oleh santri dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, bahwa pembentukan kepribadian santri dalam menghadapi era digital tidak hanya dilakukan melalui pemberian aturan semata, tetapi melalui proses pembinaan yang mencakup pengawasan, pembiasaan, keteladanan, dan penanaman nilai-nilai Islam. Proses ini membantu santri memiliki kepribadian yang kuat sehingga mampu menyikapi perkembangan teknologi digital secara positif dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pembentukan Kepribadian Santri Menghadapi Era Digital di Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat, dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut. Proses Pembentukan Kepribadian Santri Menghadapi Dampak Era Digital di MTs Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat meliputi:

Proses pembentukan kepribadian santri dilakukan melalui pembiasaan kegiatan rutin yang terstruktur seperti shalat berjamaah, pengajian, kedisiplinan asrama, serta aturan larangan membawa handphone (Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, 2020:25). Proses ini menunjukkan adanya stimulus, pengulangan, dan penguatan perilaku yang selaras dengan teori behavioristik (Abdurrahman Mas'ud, 2017:63). Keteladanan ustadz, ustadzah, dan pembina asrama menjadi faktor utama dalam membentuk sikap dan perilaku santri. Santri belajar melalui proses observasi, imitasi, dan internalisasi terhadap perilaku pendidik, sejalan dengan teori sosial kognitif. Pembinaan santri tidak hanya berorientasi pada aturan dan disiplin, tetapi juga dilakukan melalui pendekatan personal, pemberian nasihat, dan penumbuhan kesadaran diri agar perubahan perilaku lahir dari dalam diri santri, sesuai dengan teori humanistik.

Penanaman nilai akhlak, adab, ibadah, serta pengendalian diri terhadap pengaruh teknologi digital mencerminkan penerapan konsep pendidikan Islam yang menekankan pembentukan kepribadian melalui aspek spiritual dan moral (Abdul Majid dan Dian Andayani , 2013:94). Meskipun santri tidak diperbolehkan membawa perangkat digital di lingkungan pesantren, pengaruh teknologi tetap dirasakan ketika santri berada di luar pesantren. Oleh karena itu, pembentukan kepribadian dilakukan secara berkelanjutan melalui penguatan nilai, kontrol diri, dan kerja sama antara pesantren dan orang tua (Syaiful Bahri Djamarah, 2018:33).

Metode Pembentukan Kepribadian Santri Menghadapi Dampak Era Digital di MTs Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat meliputi ,Metode Keteladanan menjadi metode utama dalam pembentukan kepribadian santri. Metode Pembiasaan diterapkan melalui kegiatan rutin pesantren dan asrama, sehingga santri terbiasa hidup disiplin. Metode Nasihat digunakan sebagai sarana pengarahan dan penguatan nilai, khususnya dalam memberikan pemahaman kepada santri agar mampu menyaring pengaruh negatif dari era digital.Kendala dalam Pembentukan Kepribadian Santri Menghadapi Dampak Era Digital di MTs Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat meliputi: Kendala utamanya adalah kuatnya pengaruh teknologi digital di luar lingkungan pesantren, khususnya dari keluarga dan lingkungan masyarakat. Kendala selanjutnya ialah santri masih terpapar dengan hp pada saat terjadi perpulangan bulanan, kunjungan orang tua dan adanya santri diam diam membawa hp ke asrama (Sumi Hardito Harahap, 2021:24).

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, dan Dian Andayani. 2013. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Assingkily, Muhammad Shaleh. 2021. Ilmu Pendidikan Islam (Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Studi Islam & Hakikat Pendidikan Bagi Manusia). Penerbit K-Media.

Azkia, dan Yuliani. 2020. "Keteladanan Kyai dalam Pembentukan Kepribadian Santri." Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7 No. 2.

Daradjat, Zakiah. 2017. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Agama RI. 2020. Al-Qur'an dan Terjemah. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2018. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamdie, M. Ilham Masykuri, et al. 2023. "Pendidikan Islam di Indonesia Sebelum Kemerdekaan." Titik Karya: Jurnal Sosial dan Humaniora Kontemporer, Vol. 1 No. 01.

Hanyfah, Siti, dkk. 2022. "Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan pada Car Wash." Journal Semnas Ristek Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi, Vol. 6 No. 1.

Harahap, Sumi Hardito. 2021. "Pola Pendidikan Asrama di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara." IAIN Padangsidimpuan.

Mas'ud, Abdurrahman. 2017. Paradigma Pendidikan Pesantren. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muslim, Kori Lilie, dan Fitria Sani. 2023. "Perkembangan Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak Kecamatan Baso Kabupaten Agam (2012–2021)." Jurnal Kebudayaan, Vol. 29 No. 01.

Rahmah, Zainatur. 2022. "Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Modern Palangkaraya." Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal, Vol. 2 No. 6.

Ramayulis. 2018. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.

Ridwan. 2021. "Pembiasaan sebagai Metode Pembentukan Karakter di Pesantren." Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9 No. 1.

Sa'diyah, Lailatus. 2022. "Humanistik sebagai Pendekatan Pendidikan Santri." Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 5 No. 1.

Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Ponorogo: CV Nata Karya.

Syafi'i, Mufti. 2024. Sisi Gelap Era Digital: Dampak Negatif pada Pendidikan Anak. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.

Wardi, Moh. 2025. Problematika Pendidikan Islam. Duta Sains Indonesia.

Yusuf, Umar. 2024. Psikologi Kepribadian Berdasarkan Perspektif Islam: Edisi Revisi. Prenada Media.

Yusuf, Syamsu, dan Juntika Nurihsan. 2020. Teori Kepribadian. Bandung: Remaja Rosdakarya.